

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas pendidikan tidak terlepas dengan prestasi, prestasi menjadi salah satu permasalahan bidang akademik dalam rangka pembelajaran terdapat beberapa masalah mengenai prestasi. Permasalahan prestasi disebabkan beberapa hal seperti psikologi, tidak mendapatkan konsentrasi penuh, tidak mempunyai motivasi hingga permasalahan sosial.¹

Salah satu ayat Qur'an menjelaskan mengenai prestasi sebagai berikut:

هُوَ مُؤَلِّيهَا فَاسْتَخِفُّوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَتَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Surat Al-Baqarah Ayat 148).

Dari ayat diatas maka berlomba-lomba dan bersainglah dalam mengejar kebaikan utamanya meninggikan derajat orang berilmu, akan tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman.² Jadi sangat penting bagi kita untuk selalu menuntut ilmu bukan hanya ilmu agama melainkan ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri.

¹Mc Clelland, D.C, Rindlibacher A & Brown D, “The relationship of Affilative Arousal to Dopamine”, *Journal of Motivation and Emoticon*, 1987, h. 70.

²Komarullah Azami, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11-12”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h.54.

Berbicara prestasi, untuk mewujudkan siswa memiliki prestasi yang baik maka solusinya siswa harus giat dalam belajar demi mencapai cita-citanya. Untuk mewujudkan, siswa harus memiliki prestasi. Peran motivasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan gairah dan prestasi. Seorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka mempunyai gairah dalam mengerjakan sesuatu salah satunya adalah belajar.³

Dari beberapa pengertian bahwa ada dorongan *motive* yang mendorong manusia terutama siswa dalam belajar sehingga mereka mau untuk melakukan suatu hal atau kegiatan secara berulang, kegiatan berulang ini akan mencapai cita-cita dan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian motivasi ialah diibaratkan sebagai sumber energi dalam diri bagi setiap orang untuk menyiapkan semangat, kemauan dan perencanaan bagi setiap orang untuk mencapai tujuan prestasi.

Motivasi yang paling penting dalam dunia pendidikan merupakan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dikutip dari Hendro dan Tatik menurut Chaplin merupakan sebuah kecenderungan untuk memperjuangkan dalam memperoleh hasil yang sangat diinginkan, keterlibatan ego dalam tugas, adanya pengharapan untuk sukses dalam mengerjakan tugas yang sulit, dalam motivasi berprestasi terkandung cita-cita atau aspirasi siswa hal ini diharapkan siswa mendapatkan sebuah motivasi berprestasi sehingga mengerti dengan tujuan belajar. Dalam proses belajar siswa akan berhasil jika

³Zulva Khoridatul, "Pengaruh Dukungan Sosial dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTS Raudathul Thalabah Kediri", *Skripsi* UIN Malik Ibrahim Malang. 2017, h.4.

dirinya ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan mempunyai motivasi yang tinggi maka siswa akan tergerak, terarah sikap dan perilaku siswa dalam belajar.⁴

Dikutip dalam Toit-Brits dan Van Zyl, bahwa motivasi berprestasi perilaku mandiri dalam belajar, mampu mengontrol diri, didefinisikan sebagai upaya meningkatkan mempertahankan setinggi mungkin kemampuan diri sendiri dalam semua kegiatan berdasarkan motivasi berprestasi.⁵

Motivasi berprestasi seharusnya dapat memandirikan siswa, khususnya dalam bidang belajar untuk menjemput prestasi dan menggapai cita-cita namun pada kenyataannya pada siswa-siswi MAN 2 Kutai Kartanegara banyak dari mereka di era disrupsi ini dengan distraksi bermain game dan sosial media setiap harinya. Akibatnya tidak memiliki prestasi yang optimal ketika pembelajaran dimulai tidak ada gairah untuk mengikuti secara langsung, sesuai hasil wawancara guru BK data yang ditemukan banyaknya siswa-siswi yang menghabiskan waktunya dengan sia-sia. sebab ketika pengumpulan tugas nilai mereka turun dan tidak memiliki semangat belajar

⁴R.Hendro dan Tatik Meiyuntari, "Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi", *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No.03, 2015, h.280.
<https://core.ac.uk/download/pdf/291850241.pdf>

⁵Du Toit-Brits, C. & Van Zyl C. M, (*Self Directed Learning Characteristics: Making Learning Personal, Empowering and Succesful. Africa education*, 2017), h.122-144.

rendah sehingga berdampak pada yang berpacu pada motivasi yang dimilikinya.⁶

Ditinjau dari wawancara guru BK MAN 2 Kutai Kartanegara hal ini berdampak pada prestasi dan cita-cita mereka, sehingga tidak jarang orang tua melapor ke wali kelas bahwa nilai anak-anak mereka menurun, dari permasalahan ini ditemukan kesenjangan antara motivasi berprestasi dan tujuan utama sekolah MAN 2 Kutai Kartanegara yaitu menjadi sekolah unggulan yang mengedepankan prestasi, dari permasalahan tersebut banyak siswa tidak mengerjakan tugas karena dianggap tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan menurunnya semangat belajar, dari semangat belajar ini ditemukan adanya pemaknaan dalam makna hidup, hidup manusia akan bermakna apabila mempunyai motivasi internal dan eksternal yang tinggi maka akan berpengaruh pada *locus of control* sebagaimana merupakan tempat kendali seseorang.

Guru BK hendaknya membangkitkan motivasi siswa, karena motivasi tidak akan berkembang apabila tidak adanya tindakan, maka hasil belajar yang dicapai siswa akan minim sekali agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran. Atkinson dan Feather dalam Wasty Soemanto menyatakan jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka akan segera

⁶Sulistiyani, Wawancara Pribadi Secara Luring. Guru BK MAN 2 Kukar . Rabu, 15 September 2021.

merinci kesulitan yang dihadapinya, hal itu sejalan dengan pernyataan Weiner dalam Wasty Soemanto bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras.⁷

Berangkat dari asumsi diatas perlunya pemberian layanan yang sesuai pada kebutuhan siswa seperti bimbingan kelompok, sebagai bentuk upaya untuk membimbing siswa dalam dinamika kelompok agar kelompok itu menjadi besar, tujuan utama dalam bimbingan kelompok ialah memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas secara bersama, maka berkembangnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat dan berkembangnya sosialisasi dan komunikasi peserta layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan semangat belajar. Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa tentunya mengenai makna hidup dilakukan dengan lima kemandirian belajar yaitu pembentukan peralihan, kegiatan, penyimpulan dan pengakhiran.⁸

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kutai Kartanegara merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah atas. Pada kelas X merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah atas pada tingkatan awal berjumlah 216 siswa. Menurut pengetahuan di lapangan dan informasi dari guru-guru, dalam catatan laporan *assessment* banyaknya siswa tersebut masih banyak yang mengalami dalam kesulitan belajar sehingga berpengaruh pada motivasi berprestasi, bentuk permasalahan juga ditemukan bahwa transisi ketika mereka ketika kelas

⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 40.

⁸Ninil Elfira, "Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok" *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2, No.1. 2013, h. 280.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/728>

sembilan, sekolah menengah pertama tidak adanya pembelajaran ekstra mengenal dunia menengah atas ataupun bentuk pengenalan jurusan, sehingga dari ini motivasi bentuk penekanan terhadap akademik berupa pemeringkatan. Namun, bagaimana siswa dapat menemukan target pemeringkatan yang dicapai, sedangkan tahap adaptasi terhadap mata pelajaran masih terlihat dari adanya siswa-siswi yang enggan belajar dan tidak mempunyai semangat dalam menerima pelajaran kelas, ataupun tahap adaptasi menerima pembelajaran dalam ruang lingkup madrasah.

Maka peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, sehingga hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Selama ini guru-guru juga sudah interaktif dalam menjalankan tugas sebagai pendidik mengemban demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan data dan bentuk pengukuran sehingga peneliti secara obyektif mengambil data secara faktual.⁹

Hal ini menjadi permasalahan peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pemberian layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan motivasi berprestasi siswa MAN 2 Kutai Kartanegara sehingga tercapai kebermanaknaan yang akan menciptakan semangat dan juga gairah dalam belajar. Dengan ini pemberian bimbingan kelompok terkait aspek motivasi berprestasi. Dengan demikian selama dua kali sebelum diberi *pretest* dan

⁹Sulistiyani, Wawancara Pribadi Secara Luring. Guru BK MAN 2 Kukar . Kamis, 16 September 2021.

setelah diberi *posttest*, sehingga diberikan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman motivasi berprestasi.

Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai bentuk aktualisasi ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kognitif individu guna meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sebagai bentuk solusi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah mencapai motivasi berprestasi yang dapat meningkatkan semangat belajar dan menemukan minat belajar dari dan terwujudnya cita-cita. sehingga siswa-siswi MAN 2 Kutai Kartanegara dapat interaktif dalam belajar meningkat, sebagai tahun ajaran akhir dan perlunya semangat dan ketekunan dalam meraih prestasi.

Dari uraian diatas peneliti menilai bahwa bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai bentuk *treatment* dalam bentuk bimbingan kelompok menggunakan model *Locus of Control* siswa kelas X, oleh karena itu peneliti mengambil judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Locus of Control* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara”.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan tafsir terhadap variabel judul dan lingkup permasalahan penelitian, peneliti akan menjelaskan secara operasional definisi yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat,

selain itu efektif juga dapat diartikan membawa hasil, atau berhasil. Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. ¹⁰ Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik, memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu upaya untuk membimbing siswa dalam bentuk kelompok, dengan prinsip kuat dan mandiri. Berdasarkan pendapat ini maka masalah ketidak mandirian siswa bisa diatasi dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas, berkembangnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat, dan berkembangnya sosialisasi dan komunikasi siswa pada layanan. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa tentunya mengenai kemandirian belajar.¹¹ Jadi, bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ialah layanan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling selaku konselor untuk membantu

¹⁰ Afifatu Rohmawati “Efektivitas Pembelajaran dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini”, (Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta), Vol.9, No.1, 2015, h. 17.
<https://core.ac.uk/download/pdf/296973265.pdf>

¹¹ Ninil Elfira, “Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 02, No.02. 2013, h. 280.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/728>

komunikasi efektif secara berkelompok dengan mengedepankan *congruence* dan *empathy*.

3. *Locus of Control*

Locus of Control yaitu sejauhmana orang-orang mengharapkan bahwa sebuah penguatan atau hasil perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik pribadi.¹² *Locus of Control* adalah psikologi yang mengacu pada keyakinan seseorang tentang apa yang menyebabkan hasil yang baik atau buruk dalam hidupnya, baik secara umum atau di daerah tertentu seperti kesehatan atau akademik.

4. Motivasi Berprestasi

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Menurut Staton dalam Ade Sartika motivasi diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang mengkondisikan individu dan selanjutnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang hanya akan belajar jika ia mempunyai kemauan untuk belajar, prestasi ialah belajar dengan motivasi. Artinya untuk mencapai prestasi belajar yang baik, faktor latihan adalah mutlak dan harus dilakukan oleh siswa, tetapi latihan tanpa motivasi hasilnya akan tersendat dan prosesnya

¹²Patten, D.M. *An Analysis Of The Impact Of Locus Of Control On Internal Auditor Job Performance And Satisfaction*, Manajerial Auditing Journal, Vol.20 No.9, h. 1016-1029.
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/02686900510625343/full/html>

akan lama. Sebaliknya motivasi tanpa latihan tidak mungkin karena segalanya tidak akan terarah.¹³ Jadi motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat siswa dalam pembelajaran akademik khususnya siswa yang mempunyai prestasi akademik.

Dari penjelasan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Locus Of Control* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara” ini adalah melihat bagaimana rencana bimbingan kelompok menggunakan konsep *locus of control* dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat berprestasi. Tujuan ialah agar peserta didik dapat memaknai motivasi berprestasi yang mereka miliki, serta dapat melakukan perubahan kecil yang semestinya sesuai dengan kemampuan pada tumbuh kembang siswa.

Hal ini pencapaian seseorang anak dalam memaknai prestasi tidak semuanya sama dapat menerima secara cepat. Sehingga membutuhkan rencana bimbingan kelompok dilakukan guru BK untuk meninjau motivasi berprestasi sebagai bentuk membantu siswa dalam memaknai semangat belajar dan mengedepankan akademik, karena tidak semua siswa dapat memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, sehingga akan ditindak lanjuti.

¹³Ade Sartika, “Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 03, No. 02, 2017, h. 19.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1509047&val=468&title=HUBUNGAN%20MOTIVASI%20BERPRESTASI%20SISWA%20DENGAN%20HASIL%20BELAJAR%20PENDIDIKAN%20JASMANI>

C. Rumusan Masalah

1. Apakah efektivitas bimbingan kelompok menggunakan teknik *locus of control* dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni mengetahui hasil dari kajian konsep bimbingan kelompok melingkupi:

1. Mengetahui bagaimana motivasi berprestasi pada siswa kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan teknik *locus of control*.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling dan konseling serta pelaksanaannya.
- b. Memperluas khazanah keilmuan rancangan bimbingan kelompok dalam aktualisasi diri, yang sangat dibutuhkan dalam membantu pelaksanaan proses pendidikan untuk menciptakan siswa yang unggul dalam bidangnya serta memiliki kapabilitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pengembangan inovatif bagi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) untuk pelaksanan model konseling

menggunakan konsep *locus of control* untuk mencapai esensi hakikat bimbingan dan konseling yakni pengembangan diri dan kecerdasan siswa.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terlebih jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, penelitian ini memiliki kegunaan yang selaras dengan visi dan misi UIN Antasari yakni menghasilkan riset disiplin ilmu integratif bermanfaat bagi tiga belas masyarakat, yakni kajian tentang keislaman tidak hanya berkaitan tentang ibadah dan lain sebagainya namun dapat diintegrasikan dengan teori-teori barat ke dalam ranah kajian tentang potensi manusia yang berguna terhadap tercapainya tujuan pendidikan dan memiliki manfaat secara tidak langsung untuk membangun urgensi masyarakat yang teredukasi melalui kesadaran tentang pendidikan yang mengeksplor kemampuan manusia secara luas.

c. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang berpegang teguh kepada prinsip untuk mengenali kebutuhan siswa berupa potensi dan mencoba mengembangkannya berdasarkan kajian Islam dan pemaknaan diri yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Telaah kepustakaan merupakan bagian mengungkapkan teori relevan dan mengungkapkan orisinalitas serta diferensiasi dengan penelitian yang

sedang dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengulas penelitian terdahulu untuk melihat gambaran hasil penelitian, diantaranya:

1. Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) dan Reguler di SMP N 8 Yogyakarta, 2015. Oleh Bayu Pradhana dari Universitas Negeri Yogyakarta. Motivasi berprestasi yang membedakan dengan peneliti ialah, motivasi berprestasi ini dilihat berdasarkan dinamika kelompok yaitu dengan bimbingan kelompok.¹⁴

Selain itu inovasi terbaru pada penelitian ini ialah menggunakan teknik yang sesuai dengan tumbuh kembang siswa diselaraskan dengan bimbingan kelompok menjadi obyek utama dalam pengambilan data dan sumber data.

2. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan *Locus of Control* Siswa SMP-IT Bunayya Padang Sidimpun, 2018 oleh Agus Susanto Harahap, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang membedakan penelitian ini dengan peneliti ialah *Locus Of Control* sebagai teknik yang akan digunakan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara.¹⁵ Bimbingan kelompok yang digunakan peneliti ialah dengan teknik *locus of control* guna melihat dan

¹⁴Bayu Pradhana “Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) dan Reguler di SMP N 8 Yogyakarta” *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/174>

¹⁵Agus Santoso “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan *Locus of Control* Siswa SMP-IT Bunayya Padang Sidimpun” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018.
<http://repository.uinsu.ac.id/8224/>

mengintervensi motivasi berprestasi siswa kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara.

3. *Locus of Control* Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Sungai Ilat Tahun Ajaran 2021/2022, 2022 oleh Mayang Dwi Agusti. Universitas Srwijaya ialah bimbingan kelompok dikorelasikan dengan teknik *locus of control* sebagai bentuk layanan BK untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.¹⁶ Teknik *locus of control* yang digunakan ialah fokus dalam menelaah motivasi berprestasi siswa tentunya dalam hal ini indikator yang dikuatkan ialah kemandirian, bekerja keras, mempunyai inisiatif tinggi dan mampu mempunyai control akan dirinya.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar dari penelitian ini yaitu:

- a. Siswa memiliki motivasi berprestasi rendah
- b. Jika siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi berprestasinya.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi

¹⁶Mayang Dwi dan Rani Mega “ *Locus of Control* Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Sungai Ilat Tahun Ajaran 2021/2022” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme*, h. 333-334, 2021.

<http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2893>

tingkat kebenarannya.¹⁷ Jadi, yang dimaksud dengan hipotesis adalah kemungkinan suatu hasil kebenaran yang dijadikan jawaban sementara.

Terdapat dua hipotesa dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Penjelasananya sebagai berikut:

H_a = Terdapat efektivitas dalam bimbingan kelompok menggunakan tpeknik *locus of control* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara.

H_0 = Tidak Terdapat efektivitas dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik *locus of control* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulisan yang disajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman judul, keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Kedua, memuat bagian isi dalam permasalahan penelitian ini yang terdiri dari lima bab yang didalamnya masih terdapat sub-bab sebagai berikut:

¹⁷S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 67

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: motivasi berprestasi, *Locus of Control*, bimbingan kelompok yang digunakan pada tingkat sekolah menengah pertama dan atas.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian subjek dan objek penelitian data dan sumber data lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan prosedur peneliti.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan mengenai lokasi, penyajian data dan analisis data.

Bab V Simpulan dan saran serta penutup, kemudia dilengkapi dengan lampiran-lampiran berkaitan dengan penelitian